



Pencagahan Kasus Stunting pada Masyarakat Terdampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah Ciangir Kota Tasikmalaya

Kosasih Adi Saputra¹ Taufik Firdaus Atmadja² Tineu Indrianeu³ Nur Arifah Qurota A'yunin⁴

Gizi, Universitas Siliwangi, Indonesia

Gizi, Universitas Siliwangi, Indonesia

Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi, Indonesia

Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian, Universitas Siliwangi, Indonesia

Correspondensi : (kosasih.adisaputra@unsil.ac.id)

ABSTRAK

Stunting yang sedang menjadi pusat perhatian di Kota Tasikmalaya dalam bidang kesehatan, ternyata belum disadari betul oleh masyarakat. Unikinya, masyarakat yang sangat minim masalah informasi kesehatan ini yakni masyarakat yang memiliki ancaman dari merupakan gizi buruk dan kurangnya pola makan yang hidup di lingkungan Tempat Pembuangan Akhir. Warga Perum Quanta 4 dan masyarakat Cikedung Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, memiliki jarak dengan TPA Ciangir kurang lebih 1,3 km, maka setiap harinya harus mencium aroma sampah dari TPA. Selain itu, tumpukan sampah di sekitar lingkungan rumah menunggu sebelum diangkut oleh truk sampah cukup mengganggu pemandangan serta kesehatan warga. Masyarakat yang tinggal di sekitar TPA Ciangir tersebut merupakan warga yang setiap hari menetap yang secara ekonomi rata-rata menengah kebawah. Pentingnya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dikarenakan faktor lokasi yang sangat cocok dengan tema yang diusung, serta tipe masyarakat yang secara ekonomi menengah kebawah diberbanding lurus dengan kesadaran pentingnya hidup sehat yang rendah. Perlunya upaya pencegahan pada masyarakat agar tidak terjadi kasus stunting yang diakibatkan hidup di lingkungan yang kurang sehat. Sehingga pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pencegahan *stunting* dan kesadaran pada masyarakat tentang pola hidup sehat di lingkungan masyarakat yang terdampak TPA Ciangir Tamansari Kota Tasikmalaya, serta membantu masyarakat dalam mengelola sampah sebagai bagian dari pola hidup sehat agar tidak terjadi kasus *stunting*.

Kata kunci : Stunting, Masyarakat, Tempat Pembuangan Sampah

PENDAHULUAN

Salah satu fokus permasalahan yang sedang menjadi perhatian khusus Kota Tasikmalaya yakni *stunting*. Padahal *Stunting* “merupakan kondisi dimana balita memiliki Panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih kurang dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita Stunting tergolong masalah gizi kronik yang disebabkan banyak faktor diantaranya kondisi sosial ekonomi, gizi ibu hamil, penyakit infeksi pada balita, kurangnya asupan gizi pada balita (Kemenkes RI, 2018)”.

Namun, penanggulangan *stunting* yang cukup gencar sedang digalakan tetapi tidak semua masyarakat di Kota Tasikmalaya ini mengetahui bahayanya *stunting*. Salah satu tempat tersebut yakni masyarakat Kampung Cikedung dan Perum Quanta 4 yang terletak di pelosok Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

Pengelolaan berdasarkan asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Tujuan pengelolaan sampah adalah membuat sampah memiliki nilai ekonomi atau merubahnya menjadi bahan yang tidak membahayakan lingkungan. Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi: 1. Pembatasan timbulan sampah; 2. Pendaauran ulang sampah; dan/atau 3. Pemanfaatan kembali sampah. (Haerani, Syafrudin and Sasangko 2019:266).

Permasalahan di TPA Ciangir, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Menurut Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUTR) Kota Tasikmalaya, “alat berat yang berada di lokasi itu mengalami kerusakan. "Kondisi alat berat di sana umurnya sudah tua, sehingga perlu servis. Jadi terjadi antrean di TPA Ciangir yang menyebabkan dampak terhadap pengangkutan sampah di kota," terdapat dua unit alat berat yang berada di TPA Ciangir. Satu unit ekskavator dan satu unit bulldoser. Namun, kondisi ekskavator yang ada di tempat itu tak bisa digunakan lantaran mengalami kerusakan. Sementara bulldoser hanya bisa bergerak dengan pelan karena sudah tua. Akibat kondisi itu, penurunan sampah dari kendaraan pengangkut mengalami kendala. Kendaraan pengangkut sampah juga harus mengantre untuk menurunkan muatannya. "Jadi masalahnya karena alat berat terkendala, jadi antrean, sehingga pengangkutan sampah berdampak.

Rata-rata volume sampah yang masuk ke TPA Ciangir itu mencapai 200 ton per hari. Namun, dengan adanya masalah tersebut, sampah yang masuk jadi berkurang setengahnya, jadinya penumpukan di TPS. Hal seperti ini justru lebih krusial pada masyarakat sekitar TPA di Cikedung dan Perum Quanta 4, berdasarkan informasi dari coordinator Forum Masyarakat Cikedung (wawancara, 14 April 2023)” masyarakat disini kebingungan buang sampah, kalau harus ke TPA maka akan berdampak juga, jika dibuang disini langsung tidak semua warga sadar akan pentingnya buang sampah”.

Sampah berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengelolaan sampah perkotaan, antara lain: 1) Kepadatan dan penyebaran penduduk., 2) Karakteristik fisik lingkungan dan sosial ekonomi, 3) Karakteristik sampah, 4) Budaya sikap dan perilaku masyarakat, 5) Jarak dari sumber sampah ke tempat, 6) pembuangan akhir sampah (TPA), 7) Sarana pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan TPA, 8) Kesadaran masyarakat setempat, 8) Peraturan daerah setempat (Haerani, Syafrudin, & Sasangko, 2019:267).

Hidup di lingkungan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), belum tentu mudah membuang sampah. Ternyata truk pengangkut sampah hanya datang seminggu sekali, padahal jarak dengan TPA Ciangir kurang lebih 1,3 km, maka warga Perum Quanta 4 dan masyarakat Cikedung Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, setiap harinya harus mencium aroma sampah dari TPA. Selain itu, tumpukan sampah di sekitar lingkungan rumah menunggu sebelum diangkut oleh truk sampah cukup mengganggu pemandangan serta kesehatan warga.

Masyarakat yang tinggal di sekitar TPA Ciangir tersebut merupakan warga yang setiap hari menetap yang secara ekonomi rata-rata menengah kebawah. Pada umumnya mereka berprofesi sebagai pelaku industri rumahan yakni mejahit berbagai jenis pakaian. Selain itu, mereka juga memiliki kesadaran akan pentingnya hidup sehat yang kurang baik, selain karena faktor lokasinya yang dekat dengan TPA. Khusus, di lingkungan Perum Quanta 4 yang secara tata ruang tidak dibangun dengan baik oleh pengembangan, maka nampak tidak ada drainase yang memadai, tidak ada tempat sampah yang rapih disetiap rumah maupun blok.

Pentingnya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dikarenakan faktor lokasi yang sangat cocok dengan tema yang diusung, serta tipe masyarakat yang secara ekonomi menengah kebawah diberbanding

lurus dengan kesadaran pentingnya hidup sehat yang rendah. Perlunya upaya pencegahan pada masyarakat agar tidak terjadi kasus stunting yang diakibatkan hidup di lingkungan yang kurang sehat.

Dari analisis tersebut maka pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pencegahan *stunting* pada masyarakat yang terdampak lingkungan yang kurang sehat. Memberikan kesadaran pada masyarakat tentang pola hidup sehat dalam mengantisipasi lonjakan angka stunting di lingkungan masyarakat yang terdampak TPA Ciangir Tamansari Kota Tasikmalaya. Membantu masyarakat dalam mengelola sampah sebagai bagian dari pola hidup sehat agar tidak terjadi kasus *stunting*.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak-anak yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari jumlah standar usianya. Ada beberapa faktor sebagai penyebab terjadinya *stunting*, salah satunya adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan seperti sanitasi yang buruk, polusi udara, dan akses terbatas pada air bersih, makanan dan layanan kesehatan dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan penyakit infeksi berulang dan kekurangan gizi, yang kemudian mempengaruhi pertumbuhan.

METODOLOGI

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat skema Kesehatan Universitas Siliwangi sudah menjalin komunikasi, melakukan survey dan koordinasi awal kepada mitra sasaran Warga Perum Quanta 4 dan Kampung Cikedung Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari, warga memiliki pemahaman yang rendah kasus *stunting* juga memiliki lingkungan yang terancam adanya pencemaran. Mitra dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat adalah warga Perum Quanta 4 dan masyarakat Cikedung Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Dipilih karena mayoritas warga di kedua tempat ini belum memahami permasalahan stunting yang sedang meningkat di Kota Tasikmalaya sehingga memerlukan penanganan khusus akibat kurang teredukasi dengan baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat skema Kesehatan Universitas Siliwangi sudah menjalin komunikasi, melakukan survey dan koordinasi awal kepada mitra sasaran Warga Perum Quanta 4 dan Kampung Cikedung Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari, warga memiliki pemahaman yang rendah kasus *stunting* juga memiliki lingkungan yang terancam adanya pencemaran. Mitra dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat adalah warga Perum Quanta 4 dan masyarakat Cikedung Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Dipilih karena mayoritas warga di kedua tempat ini belum memahami permasalahan stunting yang sedang meningkat di Kota Tasikmalaya sehingga memerlukan penanganan khusus akibat kurang teredukasi dengan baik.

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan pembagian tempat sampah pada warga terdampak lingkungan. Selanjutnya sosialisasi pencegahan kasus *stunting* serta pola hidup sehat dengan masyarakat terdampak TPA Ciangir



Gambar 1 Penyerahan Tong Sampah

Adapun hasil yang dicapai pada kegiatan sosialisasi pencegahan kasus *stunting* serta pola hidup sehat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Pengetahuan Peserta tentang *Stunting* dan Pola Hidup Sehat

No Peserta	Pre Test	Pos Test
1	7	9
2	7	10
3	7	7
4	5	7
5	6	5
6	6	7
7	8	7
8	5	9
9	8	8
10	8	9
11	7	8
12	6	6
13	7	7

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai *stunting* dan pola hidup sehat antara sebelum dan sesudah diberikan materi. Hal ini menandakan bahwa pentingnya sosialisasi pada masyarakat tentang gejala *stunting* serta bagaimana membiasakan pola hidup sehat pada masyarakat yang terdampak lingkungan.

PEMBAHASAN

Masyarakat yang terkena dampak TPA ini hampir setiap hari terganggu oleh bau menyengat sampah terlebih di musim penghujan atau angin kencang. Bahkan, menurut ketua Forum Masyarakat Cikedung Yakni Ayi Ma'ruf Nurdin, warga Cikedung kesulitan dalam membuang dan mengelola sampah, karena kalau dibuang ke TPA dampaknya akan ke warga itu sendiri, apalagi masyarakat Cikedung memiliki keterbatasan pengetahuan dalam mendaur ulang sampah. Untuk itu, merasa sangat berharga ketika pihak Unsil melakukan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM).

Tim peneliti yang memberikan penyuluhan pada masyarakat Cikedung yakni Taufiq Firdaus Alghifari Atmadja, M.Si., Tineu Indrianeu, M.Pd., dan Nur Arifah Qurota A'yunin bersepakat bahwa *stunting*

diakibatkan oleh faktor lingkungan dan pola hidup sehat yang kurang diperhatikan oleh warga. Untuk itu, diperlukan kesadaran untuk menjaga lingkungan dan pola hidup sehat harus dilakukan setiap saat.

Sementara itu, menurut ketua tim Pengabdian yakni Kosasih Adi Saputra, S.Pd.,M.Pd, kegiatan ini bukan sekedar mengugurkan kewajiban dosen dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, melainkan program berkelanjutan asalkan masyarakat yang menjadi mitra pengabdian bersikap kooperatif, terbuka, serta mudah diajak kerjasama oleh Universitas Siliwangi. Semoga kedepannya program yang dijalankan lebih menyentuh serta menjawab persoalan nyata yang terjadi pada masyarakat.

KESIMPULAN

Program pengabdian yang telah dijalankan sejauh ini sangat baik dan lancar, masyarakat terdampak lingkungan menyambut positif kedatangan tim pengabdian. Adanya program berkelanjutan dan masyarakat yang menjadi mitra pengabdian bersikap kooperatif, terbuka, serta mudah diajak kerjasama oleh Universitas Siliwangi. Kedepannya program yang dijalankan lebih menyentuh serta menjawab persoalan nyata yang terjadi pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Haerani, D., Syafrudin, & Sasangko, S. (2019). Pengelolaan Sampah di Kota Tasikmalaya. *Proceeding Biology Education Conference, 16 No 1*, pp. 266-274
- Yanti, A., & Rinaldi, M. (2025). Pentingnya Pemberian Edukasi Manajemen Oleh Guru kepada Siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 2(1)*, 29-32.
- Lazuardi, D., Gustina, I., Wahyuni, P., & Rinaldi, M. (2025). Peningkatan Akses Layanan Dasar Untuk Mengurangi Kemiskinan: Pendekatan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Medan. *Lebah, 18(2)*, 69-76.
- Gustina, I., Lazuardi, D., & Rinaldi, M. (2025). Sosialisasi strategi adaptasi UMKM ayam penyet medan hadapi dampak inflasi. *Lebah, 18(3)*, 193-198.
- Penerbit. (2023, January 29). Dr. Uus : Angka Stunting Di Kota Tasikmalaya Sudah 22,4 Persen. <https://fokuspriangan.id/2023/01/29/Dr-Uus-Angka-Stunting-Di-Kota-Tasikmalaya-Sudah-224-Persen/>.